

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-Undang. Pembangunan Nasional di bidang pendidikan adalah upaya demi mencerdaskan kehidupan Bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya.

Untuk mewujudkan Pengembangan Nasional di bidang pendidikan tersebut diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan Nasional, yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan. Hal ini tertera dalam batang tubuh UUD 1945 pasal 28c ayat (1), 28e ayat (1), 28i ayat (2), 31. Pendidikan dasar dalam konstitusi adalah kewajiban yang harus dilakukan warga dan pemerintah wajib membiayai (Ps. 31 ayat (1) UUD 1945). Konstitusi kitapun menyatakan kewajiban pemerintah untuk anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari APBN yang sampai saat ini belum pernah terpenuhi (Pasal 31 ayat (4) UUD 1945).

Menurut penjelasan umum UU No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 dikemukakan bahwa pada dasarnya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi perkembangan anak selanjutnya, sebab PAUD merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik, mental, yang itu akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja dan produktivitas, serta dapat memupuk bakat dan minatnya sejak dini.

Bahasa merupakan sarana penting dalam kehidupan manusia untuk berkomunikasi, dengan bahasa manusia dapat mengeluarkan ide-ide dan pendapatnya sehingga terjalin komunikasi dengan manusia lain. Perkembangan pemakaian bahasa pada anak dipengaruhi oleh meningkatnya usia anak. Semakin anak bertambah umur, maka akan semakin banyak kosa kata yang dikuasai dan semakin jelas pelafalan atau pengucapan katanya. Kemampuan berkomunikasi dengan baik, benar, efektif, dan efisien adalah tuntutan.

Kemampuan berbahasa ada empat macam, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Kemampuan berbahasa pada anak, khususnya bahasa membaca dan menulis dalam perkembangannya penting bagi individu. Membaca merupakan salah satu media yang paling efektif untuk melihat

cakrawala dunia secara obyektif, mandiri, dan kreatif. Dengan membaca, individu banyak memperoleh ilmu pengetahuan. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulis. Pengetahuan dan keahlian seseorang akan dapat dikembangkan dengan akurat dan efektif melalui kegiatan menulis. Oleh sebab itu, membaca dan menulis merupakan ketrampilan berbahasa yang penting untuk diberikan kepada anak Taman Kanak-Kanak.

Pendidikan usia dini memegang peran yang sangat penting dalam perkembangan anak karena merupakan pondasi dasar dalam kepribadian anak. Anak yang berusia 5-6 tahun memiliki masa perkembangan kecerdasan yang sangat pesat sehingga masa ini disebut *golden ages* (masa emas). Masa ini merupakan masa dasar pertama dalam mengembangkan berbagai kegiatan dalam rangka pengembangan potensi anak sejak usia dini. Potensi yang tidak kalah pentingnya bagi perkembangan kecerdasan anak yaitu kreativitas berbahasa lisan anak.

Kreativitas berbahasa anak meliputi kemampuan berkomunikasi secara efektif, mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca, hal ini berkaitan dengan pendapat Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati (2006: 7.12).

Kreativitas berbahasa, terutama berbicara (berbahasa lisan) diperlukan sebagai dasar bagi anak untuk berinteraksi dengan orang lain, baik dengan orang tuanya maupun dengan teman seusianya serta orang lebih dewasa dari segi umurnya. Kreativitas berbahasa lisan merupakan perkembangan yang

sangat penting bagi anak usia dini, karena bahasa bukanlah sekedar pengucapan kata-kata atau bunyi, tetapi merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, mengatakan, menyampaikan atau mengkomunikasikan pikiran, ide maupun perasaan. Tujuan berbahasa lisan adalah untuk memberitahukan, melaporkan, menghibur, membujuk, dan meyakinkan seseorang. Secara umum kreativitas bahasa lisan anak usia 5-6 tahun sudah dapat menyebut berbagai bunyi atau suara tertentu, meniru 4-5 urutan kata, menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana dan sudah dapat menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana.

Berdasarkan pengamatan penulis, tingkat kreativitas berbahasa lisan atau daya serap anak di Taman Kanak-Kanak Walisongo, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen, sangat bervariasi. Artinya ada anak yang mampu berbahasa lisan dan ada yang sedang serta ada yang sulit untuk berbahasa lisan. Padahal inti berbahasa lisan mengeluarkan ide, gagasan, atau pendapat kepada orang lain. Oleh sebab itu seorang guru Taman Kanak-Kanak harus berusaha dengan berbagai cara untuk meningkatkan kreativitas berbahasa lisan anak. Peningkatan kualitas pendidikan di Taman Kanak-Kanak, ditentukan beberapa faktor penentu keberhasilan, yaitu melalui Permainan Permata Tersembunyi untuk Meningkatkan Kreativitas Berbahasa Lisan Anak.

Permainan Permata Tersembunyi merupakan permainan yang sangat menarik bagi anak karena permainan ini menggunakan gambar-gambar yang terdapat di dalam permata. Permainan ini sangat memotivasi anak untuk

mencari permata yang tersembunyi tersebut. Permainan ini dilakukan di dalam ruangan dengan menggunakan wadah plastik yang berukuran besar, didalamnya terdapat pasir dan permata-permata yang berisikan gambar-gambar. Permainan permata tersembunyi adalah sebuah aktivitas terobosan bahwa anak-anak menghadapi beberapa permasalahan sensorik atau liquisik ketika mereka hendak menyusupkan tangan mereka kedalam wadah plastik yang berisi pasir dan mereka berusaha mendapatkan permata yang tersembunyi di dalam wadah. Setelah anak berhasil menemukan permata yang dicarinya, anak secara tidak langsung mengeluarkan ekspresi sehingga akan terdorong untuk menceritakan benda yang telah ditemukannya. Dalam permainan ini anak diharuskan untuk menceritakan apa yang terdapat di dalam permata tersebut sehingga dapat melatih kreativitas berbahasa lisan anak.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan peran guru di Taman Kanak-Kanak Walisongo, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen, menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih rendah kreativitas berbahasanya, terutama bahasa lisannya. Hal ini terlihat anak belum mampu menyebutkan 4-5 kata. Disamping itu anak belum dapat menyebutkan benda-benda yang ada disekitarnya, selain itu anak belum bisa menunjukkan kreativitasnya dalam menyanyi, memimpin doa, memimpin barisan, bercerita, dan berbicara dengan teman-temannya dan jika disuruh tampil di depan kelas sangat minim sekali anak yang berani menunjukkan kreativitas berbahasanya (bahasa lisan) di depan teman-temannya.

Fenomena di atas dapat menyimpulkan pertanyaan mengapa anak-anak belum mampu berbahasa lisan dengan baik. Dari kondisi tersebut sudah selayaknya seorang guru Taman Kanak-Kanak untuk melakukan usaha perbaikan, salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah memilih salah satu strategi pembelajaran yang tepat. Peneliti berencana menggunakan pembelajaran melalui Permainan Permata Tersembunyi untuk Meningkatkan Kreativitas Berbahasa Lisan Anak.

Dari uraian di atas peneliti merasa perlu mengadakan penelitian tentang “Meningkatkan Kreativitas Berbahasa Lisan Melalui Permainan Permata Tersembunyi di Taman Kanak-Kanak Walisongo, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen. Tahun Pelajaran 2013/2014”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah antara lain:

- a. Anak belum dapat berkomunikasi, berbicara lancar secara lisan dalam permainan permata tersembunyi.
- b. Anak belum mampu menceritakan isi gambar yang ditemukan dalam permainan permata tersembunyi.
- c. Anak belum maksimal mengekspresikan kreativitas berbahasa lisan seperti mengeluarkan ide-ide atau pendapatnya dalam permainan permata tersembunyi.
- d. Guru belum menemukan strategi belajar yang tepat.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada meningkatkan kreativitas berbahasa lisan anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B melalui permainan permata tersembunyi di Taman Kanak-Kanak Walisongo, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah kreativitas berbahasa lisan dapat ditingkatkan melalui permainan permata tersembunyi pada anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Walisongo, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas berbahasa lisan anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Walisongo, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen, melalui permainan permata tersembunyi.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat baik bagi anak, guru, serta sekolah.

a. Bagi Anak:

Bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas berbahasa lisan anak melalui Permainan Permata Tersembunyi.

b. Bagi Guru:

Bermanfaat sebagai pedoman bagi guru di Taman Kanak-Kanak Walisongo, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen, dalam meningkatkan kreativitas berbahasa lisan, terutama berbahasa lisan.

c. Bagi Sekolah:

Bermanfaat untuk meningkatkan prestasi kreativitas berbahasa lisan anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Walisongo, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen.